**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar berbagai konsep dan wawasan baru dalam proses belajar mengajar di sekolah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, khusunya yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (Sisdiknas, 2006: 2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Keberhasilan dalam pengajaran bidang studi IPS tidak hanya ditentukan oleh sumber belajar saja, tetapi juga ditentukan oleh komponen lain seperti model pengajaran dan lain sebagainya. Dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Clark (Yaba, 2006) mengemukakan bahwa titik berat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, serta manusia dengan kegiatan interaksi antar mereka, dan anak didik diinginkan agar dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan serta dapat memberikan andilnya dalam masyarakat. Pemilihan metode yang tepat sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Namun yang terpenting bahwa hal itu dapat menimbulkan perhatian dan motivasi murid untuk belajar, sebab tanpa adanya perhatian dan motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai murid belum optimal. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam mengarahkan murid untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebab gurulah yang secara langsung membimbing dan mengarahkan murid untuk belajar melalui bahan pengajaran yang diberikan dengan metode yang sesuai.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara pada bulan Februari di SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Diperoleh data bahwa dalam pembelajaran IPS hasilnya masih rendah dimana dari 20 murid hanya 10 orang atau sekitar 50% yang lulus/mencapai KKM yakni 85% sehingga masih perlu ditingkatkan. Penyebab dari masalah-masalah yang terjadi dilaporkan sebagian murid tidak mampu memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikarenakan kurangnya media pembelajaran. Metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang bervariasi dan murid belum mengetahui tujuan dan manfaat mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, Guru juga tidak menggunakan strategi pembelajaran yang menarik bagi murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rendahnya hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan oleh banyak faktor diantaranya: (1) guru dalam mengimplementasikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat ini masih bersifat konvensional; (2) guru mengarahkan bahan Ilmu Pengetahuan Sosial hanya berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai; (3) guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sementara dari segi murid terlihat bahwa selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, murid hanya pasif didalam pembelajaran. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas murid dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Pentingnya peranan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar murid menjadi warga masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang baik, namun di pihak lain masih banyak masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mengacu pada temuan permasalahan di kelas maka peneliti bersama guru berkolaborasi untuk mengidentifikasi penyebab permasalahannya. Di dalam kolaborasi tersebut peneliti mengungkapkan hasil temuannya di kelas. Kemudian kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menanggapi temuan peneliti tersebut. Setelah diidentifikasi terungkap bahwa yang menjadi alasan guru mengimplementasikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bersifat Konvensional, karena guru menganggap selama ini metode tersebut dapat meningkatakan pemahaman murid.

Berdasarkan permasalahan di atas maka solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Hal ini sejalan dengan pendapat Asma (2006: 4) mengemukakan bahwa:

pembelajaran *cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran di mana murid belajar dalam kelompok-kelompok kecil saling berbagi ide atau pendapat dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran *cooperative* memanfaatkan kecenderungan murid untuk berinteraksi. Pembelajaran *cooperative* memiliki dampak yang sangat positif terhadap murid yang rendah hasil belajarnya. Model pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok murid dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini murid memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyelesaikan informasinya kepada kelompok lain sehingga murid aktif di dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pengetahuan sosial yang masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bersama guru melalui persetujuan kepala sekolah bermaksud melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep?.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan secara umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai informasi bagi guru-guru di sekolah dasar bahwa pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS dan sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan proses pembelajaran untuk masa-masa yang akan datang, sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal model pembelajaran yang kreatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw.*
4. Manfaat praktis
5. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.*
6. Bagi guru, dapat menumbuhkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.*
7. Bagi murid, dapat mempermudah pemahaman murid pada mata pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dikelas.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
   * 1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***
        1. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil murid yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Komalasari (2010: 62) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran dimana murid belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara koloborasi yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dengan demikian maka dapat pula diartikan bahwa model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah durumuskan.

Nurulhayati (Rusman, 2010: 204) mengemukakan lima unsur model *cooperatif* *learning* adalah sebagai berikut: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual; (3) kemampuan bersosiailisasi; (4) tatap muka; dan (5) evaluasi proses kelompok. Dimana Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sangat erat kaitannya antara anggota kelompok kemudian kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Yaba (2006: 5) mengemukakan bahwa ada 3 tujuan pembelajaran kooperatif yaitu:

7

(1) pencapaian hasil belajar dimaksudkan bahwa kooperatif bukan hanya mengembangkan tujuan sosial tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademik; (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, ini sangat penting dari model pembelajaran kooperatif, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan; dan (3) pengembangan keterampilan sosial ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu: untuk mengajarkan kepada murid keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Selanjutnya Lie (Rusman, 2010: 218) mengemukakan bahwa:

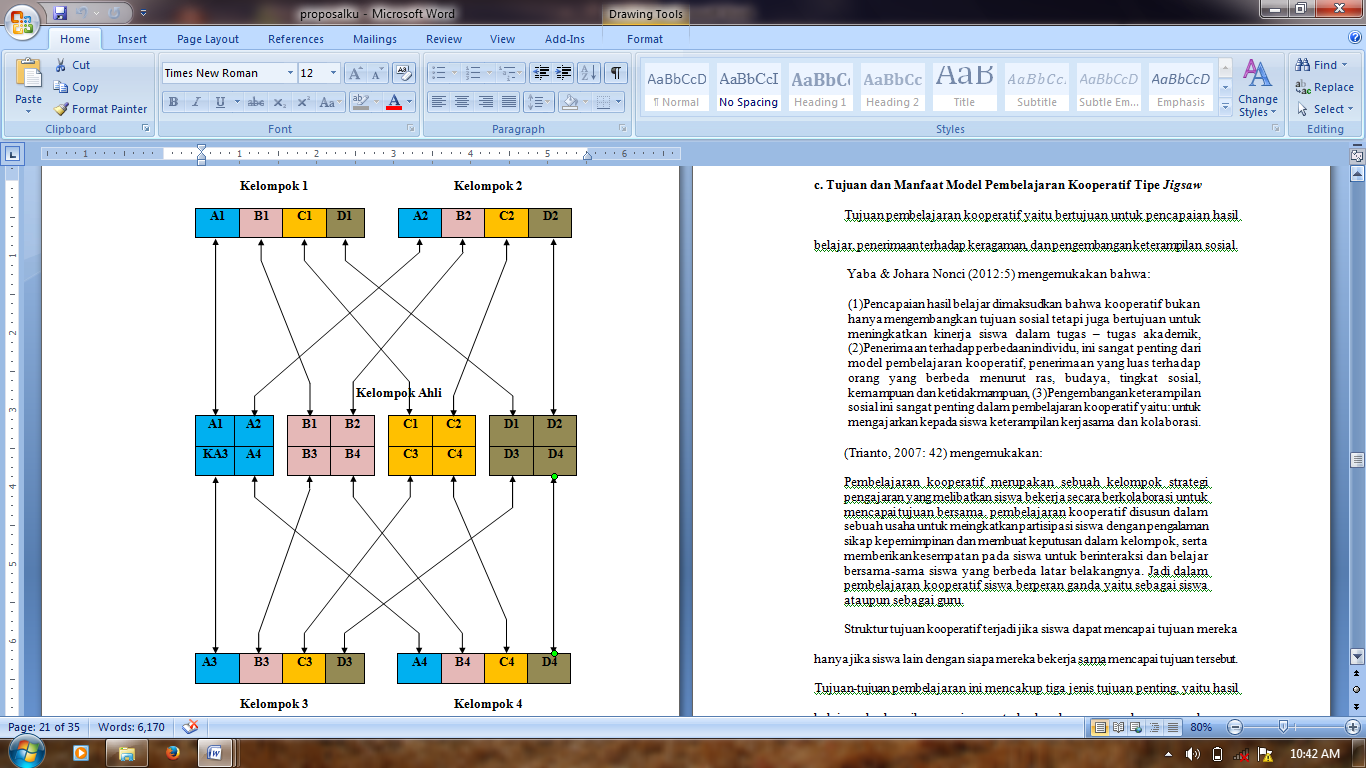
Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara murid belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan murid bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Dalam model kooperatif *Jigsaw* ini murid memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyelesaikan informasinya kepada kelompok lain. Pada dasarnya, dalam model ini guru memberikan satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi murid ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang murid sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya.

Murid dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap sobtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang. Murid-murid ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam, (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik dalam bagiannya dan (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu murid tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa sehingga seluruh murid bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru.

* + - 1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Mappasoro (2009: 91) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki enam langkah utama, yaitu “Membagi kelompok (kelompok asal), Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda, mengerjakan tugas, diskusi kelompok ahli (pakar), presentasi dan penghargaan”. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Membagi murid di kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen (disebut kelompok asal) antara 4-6 orang.
2. Setiap kelompok diberi tugas paralel (tugas yang sama), sementara setiap anggota dalam kelompok diberi tugas komplementer (tugas yang berbeda).
3. Membaca/ memahami isi teks/ naskah dan mengerjakan tugas. Setiap anggota kelompok (pada kelompok asal) membaca/ memahami isi teks/ naskah dan mengerjakan tugas dari sub topik yang menjadi tugas/ tanggung jawabnya.
4. Diskusi kelompok ahli (pakar). Anggota dari setiap kelompok yang membahas sub topik yang sama berkumpul/ bertemu dalam kelompok ahli (pakar) untuk mendiskusikan sub topik yang menjadi tugas/ tanggung jawabnya.
5. Presentasi/ penyajian dalam kelompok asal. Setiap anggota kelompok yang telah menyelesaikan tugas/ tanggung jawabnya pada kelompok ahli (pakar) kembali ke kelompoknya masing-masing (kelompok asal), dan selanjutnya mempresentasikan hasil yang diperolehnya dari kelompok ahli (pakar). Evaluasi (penilaian) secara individual.
6. Penghargaan.

Gambar. 1 Posisi murid dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

* + - 1. **Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Yaba (2006: 5) mengemukakan bahwa:

(1) pencapaian hasil belajar dimaksudkan bahwa kooperatif bukan hanya mengembangkan tujuan sosial tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademik, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, ini sangat penting dari model pembelajaran kooperatif, penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan; dan (3) pengembangan keterampilan sosial ini sangat penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu: untuk mengajarkan kepada murid keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Sedangkan Trianto (2007: 42) mengemukakan bahwa:

Tujuan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meingkatkan partisipasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif murid berperan ganda yaitu sebagai murid ataupun sebagai guru.

Struktur tujuan kooperatif terjadi jika murid dapat mencapai tujuan mereka hanya jika murid lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akadameik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disumpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri murid, simpati pada variasi perbedaan sikap-laku selama bekerja, mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar, meningkatkan tingkah laku yang positif, dan meningkatkan prestasi belajar.

* + 1. **Hakikat Hasil Belajar**
       1. **Pengertian Belajar**

Sebelum mendefinisikan hasil belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu pengertian belajar itu sendiri. Menurut William (Hamalik, 2001:28) mengemukakan “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan yang menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan”. Hamalik (Jubeda, 2009:6) “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan belajar itu perubahan-perubahan bersifat psikis”. Menurut Mappasoro, (2007: 2) “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif antara individu dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan yang realatif tetap dalam aspek aspek kognitif, psikimotor dan afektif”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melibatkan aktivitas fisik dan psikis yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikimotor dimana perubahan ini bersifat relatif tetap.

* + - 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Setiap kegiatan/pekerjaan yang dilakukan seseorang akan menuaikan hasil. Begitupun juga, kegiatan belajar yang dilakukan murid akan memberikan dampak pada dirinya. Seseorang dikatakan belajar jika terjadi perubahan dalam dirinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sumaji (Bundu & Kasim, 2007: 18) memandang hasil belajar dari dua aspek, yakni

Aspek kognitif dan nonkognitif. Aspek kognitif adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan intelektual lainnya, sedangkan aspek nonkognitif erat kaitannya dengan sikap, emosi (afektif), serta keterampilan fisik atau kerja otot (psikomotor).

Lebih lanjut lagi, Bundu (2011: 28-29) mengemukakan hasil belajar adalah

(1) tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif; (2) tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan; (3) perubahan tingkah laku yang diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan; (4) memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat perolehan dan perubahan kemampuan yang bersifat tetap meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai peserta didik setelah melakukan aktivitas mental dan psikis terhadap suatu obyek kajian. Hal ini dapat diukur dari angka-angka yang diperoleh murid, tetapi dapat pula dilihat dari perubahan sikap dan keterampilan.

* + - 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu ukuran seseorang dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang tua itu dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar, ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Sanjaya (2009: 42) menyatakan ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas tersebut yaitu:

1) Informasi verbal, berarti bahwa seseorang dapat menyatakan dalam bentuk profesional apa yang telah dipelajari. Seseorang dapat menyatakan baik secara lisan maupun tulisan, atau bentuk lain informasi yang telah ia pelajari; 2) Keterampilan intelektual, merupakan cara di mana seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol seperti huruf, angka, kata, atau diagram; 3) Staregi kognitif adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkunganya. Seseorang menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dalam memecahkan masalah.; 4) Sikap adalah keadaan internal yang telah terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan terhadap benda atau peristiwa; dan 5) Keterampilan gerak adalah yang dipelajari berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan pelaksanaan penampilan yang menggunakan faktor fisik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu.

* + 1. **Hakikat Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**
       1. **Pengertian IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Menurut Nasution (Yaba, 2006: 4) IPS adalah

suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik , dan psikologi sosial.

Sedangkan Nu’man Sumantri, dkk (Nonci, 2008: 6) merumuskan bahwa “IPS sebagai bahan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan di tingkat SD, SLTP dan SLTA”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip- prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam konteks ke SD-an, IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan sesuai tingkat perkembangan anak usia SD dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip – prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan proram pengajaran pada tingkat Sekolah Dasar

**b. Tujuan IPS**

Menurut, Trianto, (2010: 174) tujuan IPS adalah

untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Nonci (2008: 12) Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah

1) memberikan pengetahuan kepada murid tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang; 2) menolong murid untuk mengembangkan keteranpilan untuk mencari dan mengolah informasi; 3) menolong murid untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat; 4) menyediakan kepada murid untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, dan lingkungannya, berperan serta dalam kehidupan sosial. serta berbagai bekal murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masa lalu, sekarang dan yang akan datang

**c.** **Alasan Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di Sekolah Dasar**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 alasan Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di sekolah dasar tercantum bahwa:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.
5. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir peneliti dibangun dari kurangnya pemahaman murid tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan permasalahan, yaitu aspek guru dan aspek murid. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Jigsaw.*

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat berlangsung optimal dan hasil belajar murid dapat meningkat. Dengan dasar inilah dijadikan sebagai landasan berpikir bagi peneliti. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran IPS di kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu

Aspek Guru

1. Menyajikan materi hanya menggunakan metode ceramah
2. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi
3. Kegiatan mengajar secara berkelompok

Aspek Siswa

1. Pasif dalam kegiatan pembelajaran
2. Pemahaman tentang materi rendah
3. Kurang terlibat belajar kelompok

Hasil Belajar IPS Rendah

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

1. Siswa dikelompokkan ke dalam = 4 kelompok
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup

Hasil Belajar IPS Meningkat

Gambar 2.1 Kerangka pikir Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diterapkan, maka hasil belajar IPS murid kelas V SDN 6 Bulu-bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sukmadinata (Sugiyono, 2012: 29) mengemukakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan, mengungkapkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2011: 16) menyatakan bahwa:

proses penelitian ini merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental. Diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan perencanaan, observasi/pengamatan terhadap tindakan, evaluasi dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan hasil belajar IPS di sekolah dasar khususnya pada murid kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

20

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti, yaitu:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara murid belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan murid bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.
2. Hasil Belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan perkembangan murid, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada murid serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum dan pemeriksaan/penilaian pekerjaan murid yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar.
3. **Setting dan subjek penelitian** 
   * + 1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Sekolah ini terdiri dari enam kelas, dengan jumlah murid 92 orang dan jumlah guru 8 orang serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

* + - 1. **Subjek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep, dengan jumlah murid 20 orang, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

1. **Rancanagan Tindakan**

Berdasarkan pendapat MC. Taggart, (Arikunto, 2011: 16) bahwa “Penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (perenungan, pemilihan, dan evaluasi)". tahapan tindakan digambarkan dalam bagan berikut:

**SIKLUS II**

Observasi

Refleksi

Perencanaan

Observasi

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Berhasil

Belum Berhasil

Kesimpulan

Gambar 3.1 Alur siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2011: 16)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

* 1. Perencanaan
     1. Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami dan observasi pembelajaran di kelas masing-masing, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS.
     2. Peneliti bersama guru kelas V menyamakan persepsi tentang konsep dasar teori dan strategi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
     3. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pengajaran/skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
     4. Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
     5. Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dari kinerja keberhasilan peneliti mupun instrumen data kemajuan hasil belajar murid, berupa format obsevasi guru dan murid.
     6. Peneliti mengembangkan alat evaluasi hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS baik untuk kuis, maupun untuk tes akhir, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.
  2. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu murid dalam meningkatkan hasil belajar IPS dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh murid yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

* + 1. Pertemuan I

Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan murid untuk belajar (bersalam, berdoa, mengabsen); Appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman murid yang berkaitan dengan cerita; Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktiviitas yang dilakukan adalah Murid dikelompokkan dengan anggota 4 orang secara heterogen; Tiap orang dalam tiap kelompok diberi materi yang berbeda, yaitu; Anggota 1: Menanggapi berita kekalahan Jepang. Anggota 2: Peristiwa Rengasdengklok. Anggota 3: Perumusan teks proklamasi. Anggota 4: Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok yang baru (kelompok ahli); Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusi; Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya; Guru bersama murid pembahasan ulang hasil diskusi; Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe jigsaw.

Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu; Pemberian pesan-pesan moral dan salam penutup.

* + 1. Pertemuan II

Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah mengkondisikan murid untuk belajar (bersalam, berdoa, mengabsen); Appersepsi dengan cara menanyakan pengalaman – pengalaman murid yang berkaitan dengan cerita; Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti aktiviitas yang dilakukan adalah Murid dikelompokkan dengan anggota 4 orang secara heterogen; Tiap orang dalam tiap kelompok diberi materi yang berbeda, yaitu; Anggota 1 : Peran Ir soekarno; Anggota 2 : Peran Drs Moh Hatta; Anggota 3 : Peran Ahmad Subardja; dan Anggota 4 : Peran Sutan Syahrir. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok yang baru (kelompok ahli); Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusi; Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya; Guru bersama murid pembahasan ulang hasil diskusi; Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe *jigsaw.*

Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah Guru memberikan tes akhir pembelajaran secara individu; Pemberian pesan-pesan moral dan salam penutup.

* 1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas peneliti dan murid sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

* 1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (70%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan murid dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran IPS yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar murid dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.*
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama murid dan nilai ulangan harian murid kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.
4. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan dari hasil kemampuan belajar murid berupa pemberian tes, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu: (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci tentang teknik yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu:

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek murid. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.*

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan murid dalam menguasai pembelajaran IPSadalah sesuai dengan kriteria standar berdasarkan ketetapan Deperteman Pendidikan Nasional yaitu pada Tabel berikut:

Tabel 3.1. Indikator keberhasilan menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep)

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Kebersihan** | **Kualifikasi** |
| 85 – 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 –84 | Baik (B) |
| 55 – 69 | Cukup (C) |
| 40 – 54 | Kurang (K) |
| 0 – 39 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber: SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Kriteria keberhasilan dari aspek murid dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPS. Bilamana secara klasikal menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan 70% telah mencapai nilai 70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil yang ditetapkan oleh SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif.* Depdiknas: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI* . Jakarta: BNSP.

Bundu, P dan Kasim, R. 2007. *Konsep Dasar IPA 1 Teori dan Praktek*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

---------------. 2011. *Assesmen Pembelajaran IPA*. Makasssar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Hamalik, Oemark. 2001. *Proses belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksar

Jubeda, 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Mappasoro. 2009. *Belajar dan* *Pembelajaran.* Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina, 2006. *Startegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.* Bandung: Alfabeta

Supriatna, Yatna. 2008. *Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Trianto. 2007. *Model Pebelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.

--------------2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. PGSD FIP UNM: Makassar.

---------dan Nonci, D. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*. Makassar: PGSD FIP UNM

Yusrianti. 2008. *Cooperatve Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya. Pustaka Belajar.

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I**

**Sekolah : SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

**Pertemuan : Pertama**

1. **Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

1. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

1. **Indikator**

Kognitif

1. Proses
   * 1. Mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan
2. Produk
   * 1. Merangkum beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan
3. Psikomotor

Mengumpulkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

1. Afektif
2. Karakter
3. Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
4. Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
5. Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
6. Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
7. Keterampilan sosial
8. Bertanya, murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
9. Menyumbang ide atau berpendapat, murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
10. Menjadi pendengar yang baik, murid mendengarkan guru saat materi di bawakan.
11. Berkomunikasi, murid aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam
12. **Tujuan Pembelajaran**

Kognitif

1. Proses
   * 1. Murid dapat mengemukakan beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.
2. Produk

2.2.1 Murid dapat merangkum beberapa usaha dalam mempersiapkan kemerdekaan.

Psikomotor

Murid dapat mengumpulkan beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan.

Afektif

1. Karakter

* Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.

1. Keterampilan sosial

* Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

1. **Materi Pembelajaran**

Persiapan kemerdekaan indonesia dalam perumusan dasar negara

1. **Model/Metode Pembelajaran** 
   * 1. Model : Kooperatif tipe Jigsaw
     2. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
   * + - 1. Media : Gambar yang relevan
         2. Sumber : Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu**Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman: 101-103
2. **Langkah-langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran murid |
| 4 | Apersepsi (bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa penting sejarah Indonesia). |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru mengelompokkan murid kedalam 4 kelompok secara heterogen | (±50 menit) |
| 2. | Guru memberikan materi yang berbeda pada tiap orang dalam tiap kelompok |
| 3. | Guru membimbing anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok yang baru (kelompok ahli) |
| 4. | Guru meminta murid setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusi |
| 5. | Guru meminta tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya |
| 6. | Guru bersama murid pembahasan ulang hasil diskusi |
| 7. | Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe *jigsaw* |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru bersama murid menyimpulkan materi | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada murid. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktivitas belajar murid
4. Bentuk penilaian
5. Test formatif

**Pangkep, Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**St, Ramatia. S.Pd Fardah Maryati**

**NIP. 19611231 198206 2 082 NIM. 074 704 216**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu**

**Sukmawati Baharuddin, S.Pd**

**NIP. 19610425 198203 2 009**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I**

**Sekolah : SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Kelas/Semester : V (Lima) / II (Dua)**

**Alokasi waktu : 2 x 35 Menit**

**Pertemuan : Kedua**

1. **Standar Kompetensi**
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. **Kompetensi Dasar**

2.2 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

1. **Indikator**
2. Kognitif
3. Proses
   * 1. Menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan
4. Produk

2.2.2 Menuliskan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

1. Psikomotor

Mengidentifikasikan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

1. Afektif
   1. Karakter
      * + 1. Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.
          2. Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.
          3. Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.
          4. Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.
2. Keterampilan sosial
3. Bertanya, murid aktif bertanya tentang perintah yang diberikan
4. Menyumbang ide atau berpendapat, murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.
5. Menjadi pendengar yang baik, murid mendengarkan guru saat materi di bawakan.
6. Berkomunikasi, murid aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam
7. **Tujuan Pembelajaran**

Kognitif

1. Proses

2.2.2 Murid dapat menyebutkan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

1. Produk

2.2.2 Murid dapat menuliskan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Psikomotor

Murid dapat mengidentifikasikan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Afektif

* + - 1. Karakter
* Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.

1. Keterampilan sosial

* Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

1. **Materi Pembelajaran**

Persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara

1. **Model / Metode Pembelajaran** 
   * 1. Model : Kooperatif Tipe Jigsaw
     2. Metode : 1. Ceramah

2. Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Media dan Sumber Pembelajaran**
2. Media : Gambar yang relevan
3. Sumber : Syamsiyah, Siti. 2008. *Ilmu**Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional: Halaman: 104-108
4. **Langkah-langkah Pembelajaran**

**a. Kegiatan Awal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1 | Salam pembuka | (±10 menit) |
| 2 | Berdoa |
| 3 | Mengabsen kehadiran murid |
| 4 | Apersepsi (bertanya jawab tentang peristiwa-peristiwa penting sejarah Indonesia. |
| 5 | Menyampaikan tujuan pembelajaran |

**b. Kegiatan Inti**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru mengelompokkan murid kedalam 4 kelompok secara heterogen | (±50 menit) |
| 2. | Guru memberikan materi yang berbeda pada tiap orang dalam tiap kelompok |
| 3. | Guru membimbing anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok yang baru (kelompok ahli) |
| 4. | Guru meminta murid setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka diskusi |
| 5. | Guru meminta tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusinya |
| 6. | Guru bersama murid pembahasan ulang hasil diskusi |
| 7. | Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran model koopertif tipe *jigsaw* |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Waktu |
| 1. | Guru membagikan lembar tes formatif | (±10 menit) |
| 2. | Guru memberikan pesan-pesan moral kepada murid. |
| 3. | Guru memberikan tindak lanjut kepada murid. |
| 4. | Guru menutup pelajaran |

1. **Penilaian**
2. Prosedur penilaian
3. Penilaian proses berupa aktivitas belajar murid
4. Bentuk penilaian

a. Test formatif

**Pangkep, Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Guru Kelas V Peneliti**

**St, Ramatia. S.Pd Fardah Maryati**

**NIP. 19611231 198206 2 082 NIM. 074 704 216**

**Mengesahkan,**

**Kepala SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu**

**Sukmawati Baharuddin, S.Pd**

**NIP. 19610425 198203 2 009**

**Lampiran 3**

**SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS I**

**Nama murid :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**
   * + 1. Proklamasi merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai ....
2. Keadilan c. Kemakmuran
3. Kedamaian d. Kemerdekaan
   * + 1. Kota yang dibom oleh Sekutu di Jepang pada tanggal 6 Agustus 1945 adalah kota ....
4. Hirosima c. Filipina
5. Tokyo d. Fujiyama
   * + 1. Jepang menyerah pada Sekutu pada tanggal ....
6. 11 Agustus 1945 c. 13 Agustus 1945
7. 12 Agustus 1945 d. 14 Agustus 1945
   * + 1. Di bawah ini adalah utusan para pemuda yang menghadap Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur, yaitu ....
8. Wikana dan Soebarjo c. Wikana dan Darwis
9. Soebarjo dan Darwis d. Darwis dan Syahrir
   * + 1. Para pemuda menyampaikan tuntutan agar Bung Karno mengumumkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal ....
10. 14 Agustus 1945 c. 16 Agustus 1945
11. 15 Agustus 1945 d. 17 Agustus 1945
    * + 1. Pada tanggal 16 Agustus 1945, para pemuda membawa paksa Bung Karno sekeluarga dan Bung Hatta ke ....
12. Rangkasbitung c. Dallat
13. Jakarta d. Rengasdengklok
    * + 1. “Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia” adalah bunyi teks proklamasi yang dikutip dari ....
14. Piagam Jakarta c. Pembukaan UUD 1945
15. UUD 1945 d. Preambule UUD
    * + 1. Orang Indonesia yang pertama mendengar berita kekalahan Jepang adalah ....
16. Ir. Soekarno c. Sutan Syahrir
17. Moh Hatta d. Dr. Rajiman Widyoningrat
    * + 1. Berikut yang *bukan* cara penyebaran berita proklamasi ke seluruh tanah air adalah ....
18. Siaran radio c. Siaran televisi
19. Selebaran d. Surat kabar
    * + 1. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Indonesia ialah ....
20. Ir. Soekarno dan Ahmad Soebarjo c. Ir. Soekarno dan Moh. Yamin
21. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta d. Moh. Yamin dan Drs Moh. Hatta
22. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**

**dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | D = Kemerdekaan | 1 |
| 2 | A = Hirosima | 1 |
| 3 | D = 14 Agustus 1945 | 1 |
| 4 | C = Wikana dan Darwis | 1 |
| 5 | B = 15 Agustus 1945 | 1 |
| 6 | D = Rengasdengklok | 1 |
| 7 | A = Piagam Jakarta | 1 |
| 8 | C = Sutan Syahrir | 1 |
| 9 | A = Siaran radio | 1 |
| 10 | B = Ir. Soekarno dan Moh. Hatta | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 4**

**SOAL TES HASIL BELAJAR**

**SIKLUS II**

**Nama murid :**

**Petunjuk :**

1. **Berilah tanda (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!**
   * + - 1. Seorang pelajar berjuang meniru sifat seorang pahlawan dengan cara ....
     1. Membersihkan kelas c. Memberantas kebodohan
     2. Belajar dengan giat d. Bekerja dengan malas
        + 1. Naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama ....
2. Rakyat Indonesia c. Bangsa Indonesia
3. Negara Indonesia d. Pemerintahan Indonesia
   * + - 1. Drs. Mohammad Hatta dan Ir. Soekarno mengumandangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada jam.
     1. 09.00 WIB c. 10.00 WIB
     2. 09.30 WIB d. 10.30 WIB
        + 1. Menghargai jasa para pahlawan kemerdekaan Indonesia, maka diadakan renungan suci di Taman Makam Pahlawan Kalibata dipimpin oleh presiden RI pada tanggal ….
          2. 16 Agustus c. 18 Agustus
          3. 17 Agustus d. 19 Agustus
          4. Berikut yang bertugas membacakan naskah proklamasi saat upacara peringatan kemerdekaan adalah ....

Ketua DPR RI c. Menteri Sekretaris Negara

Presiden RI d. Menteri Dalam Negeri

* + - * 1. Di bawah ini tokoh kemerdekaan bangsa Indonesia

Ahmad Soebarjo.

Ibu Fatmawati Soekarno.

Kapiten Pattimura.

Sayuti Melik.

Sukarni

Tokoh yang berjasa besar terhadap terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia, di antaranya sebagai berikut:

1, 2, 3 dan 4 c. 1, 3, 4 dan 5

2, 3, 4 dan 5 d. 1, 2, 4 dan 5

* + - * 1. Pada Tanggal 15 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta dan Dr. RadjimanWedyodiningrat menghadap Marsekal Terauchi di ....

1. Jepang c. Singapura
2. Malaysia d. Vietnam
   * + - 1. Musyawarah untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan bertempat tinggal di rumah ....

Laksamana Muda Maeda c. Ir. Soekarno

Drs. Moh. Hatta d. Mr. Ahmad Subarjo

* + - * 1. Pada tanggal 7 September 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia, dengan maksud ....

Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri

Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi sekutu

Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang

Ketakutan Jepang bila rakyat Indonesia marah

* + - * 1. Untuk mengenang jasa-jasa beliau Wage Rudolf Soepratman hari kelahiran diresmikan sebagai Hari Musik Nasional oleh Megawati saat menjadi presiden Republik Indonesia pada tanggal ….

9 Maret c. 11 Maret

10 Maret d. 12 Maret

1. **Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**Teknik Pemberian Skor dan Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**

**dan Teknik Pemberian Skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jawaban** | **Bobot** |
| 1 | B = Belajar dengan giat | 1 |
| 2 | C = Bangsa Indonesia | 1 |
| 3 | C = 10.00 WIB | 1 |
| 4 | A = 16 Agustus | 1 |
| 5 | B = Presiden RI | 1 |
| 6 | D = 1, 2, 4 dan 5 | 1 |
| 7 | D = Vietnam | 1 |
| 8 | A = Laksamana Muda Maeda | 1 |
| 9 | B = Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang  menghadapi sekutu | 1 |
| 10 | B = Ir. Soekarno dan Moh. Hatta | 1 |
| **Jumlah Pembobotan** | | 10 |

Jumlah skor perolehan

Rumus : x 100

Skor Total

**Teknik Pemberian Skor:**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar** | |
| Bobot 1 | Jika jawaban benar |
| Bobot 0 | Jika jawaban salah dan tidak ada jawaban |

**Lampiran 5**

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipeJigsawdalamMeningkatkan Hasil Belajar IPS padaMurid Kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus :**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. |  |  |  |  |
| 2. | Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. |  |  |  |  |
| 3. | Memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. |  |  |  |  |
| 4. | **Membagi murid ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok).** |  |  |  |  |
| 5. | Membagikan wacana (LKS) yang berisi tentang tokoh seputar peristiwa proklamasi. |  |  |  |  |
| 6. | Membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain. |  |  |  |  |
| 7. | Membimbing diskusi tentang materi yang diterima pada tiap kelompok ahli. |  |  |  |  |
| 8. | Mempersilahkan murid secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. |  |  |  |  |
| 9. | Membimbing murid menyimpulkan hasil diskusi dan mencatat rangkumannya. |  |  |  |  |
| 10. | Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik |  |  |  |  |
| **Jumlah** | |  |  |  |  |
| **Rata-rata** | |  |  |  |  |
| **Kategori** | | | | |  |

**Keterangan:**

**Baik = 3**

**Cukup = 2**

**Kurang = 1**

**Pangkep, Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fardah Maryati**

**NIM. 074 704 216**

**Rubrik Penilaian**

1. Mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

B = Jika mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan baik dan benar.

C = Jika mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran namun kurang baik.

K **=** Jika tidak mengecek kesiapan belajar murid, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

1. Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B = Jika menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan jelas.

C = Jika menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan namun kurang namun masih kurang jelas.

K **=** Jika tidak menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1. Memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.

B = Jika memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan dengan baik jelas.

C = Jika memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan namun kurang jelas.

K **=** Jika tidak memberikan penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.

1. Membagi murid ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok).

B = Jika membagi murid ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok) secara heterogen.

C = Jika membagi murid ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok) namun kurang heterogen.

K **=** Jika tidak membagi murid ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok).

1. Membagikan wacana (LKS) yang berisi tentang tokoh seputar peristiwa proklamasi.

B = Jika membagikan wacana (LKS) yang berisi tentang tokoh seputar peristiwa proklamasi kepada semua kelompok.

C = Jika membagikan wacana (LKS) yang berisi tentang tokoh seputar peristiwa proklamasi kepada sebagian kelompok saja.

K **=** Jika tidak membagikan wacana (LKS) yang berisi tentang tokoh seputar peristiwa proklamasi.

1. Membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain.

B = Jika membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain dengan baik dan benar.

C = Jika membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain namun kurang baik.

K **=** Jika tidak membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain.

1. Membimbing diskusi tentang materi yang diterima pada tiap kelompok ahli.

B = Jika membimbing diskusi tentang materi yang diterima pada tiap kelompok ahli dengan baik dan benar.

C = Jika membimbing diskusi tentang materi yang diterima pada tiap kelompok ahli namun kurang baik.

K **=** Jika tidak Membimbing diskusi tentang materi yang diterima pada tiap kelompok ahli.

1. Mempersilahkan murid secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

B = Jika mempersilahkan seluruh murid secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

C = Jika mempersilahkan sebagian murid secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

K **=** Jika tidak mempersilahkan murid secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

1. Membimbing murid menyimpulkan hasil diskusi dan mencatat rangkumannya.

B = Jika membimbing semua murid menyimpulkan hasil diskusi dan mencatat rangkumannya.

C = Jika membimbing sebagian murid menyimpulkan hasil diskusi dan mencatat rangkumannya.

K **=** Jika tidak membimbing murid menyimpulkan hasil diskusi dan mencatat rangkumannya.

1. Memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik.

B = Jika memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik dengan baik dan benar.

C = Jika memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik namun kurang baik.

K **=** Jika tidak memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja baik.

**Lampiran 6**

**LEMBAR OBSERVASI MURID**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TipeJigsawdalamMeningkatkan Hasil Belajar IPS padaMurid Kelas V SDN 6 Bulu-Bulu Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Hari/Tanggal :**

**Tindakan/Siklus :**

**Petunjuk:** Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan murid dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat murid mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator yang diamati** | **Jumlah murid** | **%** | **Kategori** |
| 1. | Meyimak penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. |  |  |  |
| 2. | Membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok). |  |  |  |
| 3. | Membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain. |  |  |  |
| 4. | Mendiskusikan materi yang diterima pada tiap kelompok ahli. |  |  |  |
| 5. | Kembali ke kelompok awal, untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing di kelompok ahlinya kepada teman-teman kelompoknya. |  |  |  |
| 6. | Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. |  |  |  |
| 7. | Menyimpulkan hasil diskusi/percobaan dan mencatat rangkumannya. |  |  |  |

Jumlah Murid

Rumus = x 100%

Jumlah Keseluruhan Murid

**Keterangan:**

**80% – 100% = Baik**

**46% – 79% = Cukup**

**0% – 45% = Kurang**

**Pangkep, Februari 2014**

**Mengetahui,**

**Observer,**

**Fardah Maryati**

**NIM. 074 704 216**

**Rubrik Penilaian**

1. Meyimak penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.

B = Jika meyimak penjelasan tentang materi yang akan diajarkan dengan serius.

C = Jika tidak serius meyimak penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.

K = Jika tidak meyimak penjelasan tentang materi yang akan diajarkan.

1. Membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok).

B = Jika membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok) sesuai dengan perintah guru.

C = Jika membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok) namun tidak sesuai dengan perintah guru.

K = Jika tidak membentuk kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang tiap kelompok (5 kelompok).

1. Membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain.

B = Jika membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain sesuai dengan perintah guru.

C = Jika membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain namun tidak sesuai dengan perintah guru.

K = Jika tidak mau membentuk kelompok baru (kelompok ahli), di mana perwakilan dari tiap kelompok bergabung dengan utusan dari kelompok lain.

1. Mendiskusikan materi yang diterima pada tiap kelompok ahli.

B = Jika mendiskusikan materi yang diterima pada tiap kelompok ahli dengan semua anggota kelompok.

C = Jika mendiskusikan materi yang diterima pada tiap kelompok ahli hanya kepada sebagian anggota kelompok saja.

K = Jika tidak mau mendiskusikan materi yang diterima pada tiap kelompok ahli.

1. Kembali ke kelompok awal, untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing di kelompok ahlinya kepada teman-teman kelompoknya.

B = Jika kembali ke kelompok awal, untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing di kelompok ahlinya kepada semua teman-teman kelompoknya.

C = Jika kembali ke kelompok awal, untuk memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing di kelompok ahlinya namun hanya kepada beberapa teman kelompoknya.

K = Jika kembali ke kelompok awal, namun tidak memberikan informasi dan mendiskusikan hasil temuan masing-masing di kelompok ahlinya kepada teman-teman kelompoknya.

1. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

B = Jika berani secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

C = Jika ragu-ragu Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

K = Jika tidak mau secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

1. Menyimpulkan hasil diskusi/percobaan dan mencatat rangkumannya.

B = Jika menyimpulkan hasil diskusi/percobaan dan mencatat rangkumannya dengan lengkap.

C = Jika menyimpulkan hasil diskusi/percobaan dan mencatat rangkumannya namun masih kurang lengkap.

K = Jika tidak menyimpulkan hasil diskusi/percobaan dan mencatat rangkumannya.